

## PEMBERDAYAAN LANSIA MELALUI KARANG WERDA DI DESA NGLEGOK KECAMATAN NGLEGOK KABUPATEN BLITAR

**Afiyatur Rosidah, Lusiana Devika F.S dan Rifqi Firda S**

Program Studi Pendidikan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Malang

### Info Artikel

*Sejarah Artikel*

Diterima Juni 2015

Disetujui Desember 2016

Dipublikasikan Desember 2016

*Keywords :*

*Elderly coral, empowerment of the elderly, welfare.*

### Abstrak

Karang Werda merupakan organisasi kemasyarakatan yang belum banyak dikenal oleh masyarakat luas. Karang Werda merupakan wadah pembinaan dan pemberdayaan Lansia. Lansia adalah bagian dari masyarakat yang berhubungan sangat erat dengan masalah kesejahteraan masyarakat. Wujud dari usaha pemerintah dalam memberdayakan para lansia adalah dicanangkannya pelayanan bagi lansia melalui beberapa jenjang yaitu pelayanan kesehatan ditingkat masyarakat salah satunya melalui Karang Werda. Program dari Karang Werda yaitu posyandu lansia dimana program ini dapat membantu lansia sesuai dengan kebutuhannya, sehingga para lansia tidak merasa lagi terabaikan di dalam masyarakat. Penelitian ini berfokus pada kesejahteraan hidup para lansia dari segi fisik maupun segi materil. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan melalui wawancara dan pengamatan secara langsung. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum adanya Karang Werda para lansia kurang diperhatikan oleh masyarakat sekitar. Setelah adanya Karang Werda para lansia merasa kesejahteraan hidupnya terjamin berupa fasilitas pelayanan kesehatan secara gratis dan pemberian berupa bahan pokok yang diadakan secara berkala setiap bulannya.

### Abstract

*Elderly coral is a social organization that is not widely known by the public. Reefs Werdha a container coaching and empowerment Elderly. Elderly is a part of society that is closely related to public welfare issues. The realization of the government's efforts in empowering the elderly is the introduction of services for the elderly through several levels of health services at the community level is one of them through the Coral Werdha. Program of Coral Werdha that Posyandu where this program can help the elderly in accordance with their needs, so that the elderly do not feel anymore neglected in society. This study focuses on the welfare of the elderly in terms of physical and material terms. The method used is a qualitative method approach through interviews and direct observation. The results of this study indicate that prior to the Coral Elderly seniors less noticed by the people around. After the Coral Elderly seniors feel their welfare is*

---

\* Alamat korespondensi  
- Afiyatur07@gmail.com  
- Lusidevika@gmail.com  
- Rifqifirdasya@gmail.com

## **PENDAHULUAN**

Penduduk usia lanjut yang kemudian disingkat lansia merupakan bagian masyarakat yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan kita. Siapapun pasti akan mengalami masa fase lansia tersebut. Masalah yang muncul belakangan ini yaitu tentang masih rendahnya kualitas sumberdaya manusia lansia yang dipengaruhi langsung oleh beberapa faktor, antara lain konsumsi makanan dan gizi, tingkat kesehatan, tingkat pendidikan serta pengakuan masyarakat bahwa mereka masih mempunyai kemampuan kerja dan pendapatan dari pensiunan yang masih rendah. Konsumsi makanan dan gizi kurang (malnutrisi) masih dialami oleh beberapa Lansia di Indonesia yang tersebar pada beberapa desa dan daerah pinggiran kota. Kondisi yang demikian mengakibatkan masih rendahnya derajat kesehatan masyarakat Lansia.

Lansia sering dianggap sebagai golongan yang lemah, tetapi sesungguhnya lansia memiliki peran yang berarti bagi masyarakat. Lansia memiliki penalaran moral yang bagus untuk generasi dibawahnya. Lansia memiliki semacam gairah yang tinggi karena secara alami, manusia akan cenderung memanfaatkan masa-masa akhirnya secara optimal untuk melakukan pewarisan nilai dan norma. Hal

ini justru mempermudah kita untuk membina moral anak-anak. Pada gilirannya Lansia mempunyai inisiatif, bangkit dan menggerakkan masyarakat sekitarnya untuk memperbaiki kondisi kesehatan, perekonomian, mulai dari perekonomian keluarga, meluas sampai ke perekonomian masyarakat, diharapkan juga sebagai sarana hiburan, dalam rangka meningkatkan kualitas hidup.

Permasalahan lansia perlu ditangani dengan strategi antara lain melalui pemenuhan kebutuhan pangan dan gizi bersama-sama dengan peningkatan prasarana dan pelayanan kesehatan. Pemerintah telah merumuskan berbagai peraturan perundang-undangan, seperti tercantum dalam UU No.23 Tahun 1992 tentang Kesehatan, dimana pada pasal 19 disebutkan bahwa kesehatan manusia usia lanjut diarahkan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan dan kemampuannya agar tetap produktif, serta pemerintah membantu penyelenggaraan upaya kesehatan usia lanjut untuk meningkatkan kualitas hidupnya secara optimal.

Selain itu berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No 13 Tahun 1998 Tentang Kesejahteraan Lanjut Usia, walaupun banyak diantara lanjut usia yang masih produktif dan mampu berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, namun karena faktor usianya

akan banyak menghadapi keterbatasan sehingga memerlukan bantuan peningkatan kesejahteraan sosialnya. Sejalan dengan itu usaha pemerintah adalah mencanangkan pelayanan bagi lansia melalui beberapa jenjang. Pelayanan kesehatan ditingkat masyarakat adalah Posyandu Lansia. Pelayanan kesehatan lansia tingkat dasar adalah Puskesmas, dan pelayanan tingkat lanjutan adalah Rumah Sakit. Dengan demikian, posyandu lansia sangat diperlukan, dimana posyandu lansia ini dapat membantu lansia sesuai dengan kebutuhannya dan pada lingkungan yang tepat, sehingga para lansia tidak merasa lagi terabaikan di dalam masyarakat.

Pemberdayaan diartikan sebagai upaya memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh individu, kelompok dan masyarakat luas agar mereka memiliki kemampuan untuk melakukan pilihan dan mengontrol lingkungannya agar dapat memenuhi keinginan-keinginannya, termasuk aksesabilitas terhadap sumberdaya, terkait dengan pekerjaan, dan aktivitas sosial lainnya. Dengan kata lain bahwa pemberdayaan merupakan proses meningkatkan kemampuan dan sikap kemandirian masyarakat (Mardikanto, dkk., 2015).

Di Desa Nglegok Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar terdapat suatu lembaga kemasyarakatan yang mengembangkan dan membina potensi kelompok masyarakat lanjut usia berupa Karang Werda. Karang werda digunakan sebagai wadah pembinaan dan pemberdayaan lansia, yang relatif belum begitu banyak dikenal oleh masyarakat luas, sehingga dalam usaha pengembangan organisasi Karang Werda mengalami banyak hambatan serta kendala

karena masyarakat belum paham akan kegiatan atau aktivitas Karang Werda termasuk dari kalangan lansia itu sendiri, tetapi kami sangat optimis bahwa Karang Werda dapat melaksanakan tugas-tugas secara optimal dan berhasil dengan baik.

## **METODE PENELITIAN**

Subjek yang digunakan dalam mendukung penelitian ini yaitu para ibu-ibu atau bapak-bapak yang tergolong lansia (lanjut usia) yang tergabung dalam Karang Werda serta kegiatan posyandu lansia di desa Nglegok Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar. Jumlah lansia yang mengikuti kegiatan posyandu lansia di Desa Nglegok yakni  $\pm$  200. Sumber data penelitian ini terdiri dari beberapa sumber, yakni pengurus dari Karang Werda, pihak puskesmas Nglegok, dan beberapa lansia yang mengikuti posyandu. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara dan pengamatan langsung pada kegiatan posyandu lansia.

Menurut Depkes RI tahun 2003 (Maryam, dkk, 2009) seseorang dikatakan mulai memasuki masa pralansia ketika telah memasuki usia 45-59 tahun, selanjutnya masa lansia ketika seseorang telah berusia 60 tahun keatas. Subjek penelitian tersebut dijadikan sebagai informan atau sumber data utama penelitian, yang diperoleh melalui proses wawancara secara langsung dan terbuka serta dengan proses observasi partisipatif. Lokasi dari penelitian ini bertempat pada 3 Dusun di Desa Nglegok, yaitu Kedungwaru, Karanganom, dan Selorejo.

Penelitian ini menggunakan pen-

dekatan kualitatif deskriptif, yang artinya penelitian ini berusaha untuk menjelaskan masalah-masalah yang ditemukan ketika proses penelitian berlangsung. Penelitian kualitatif ini lebih spesifik mengarah pada studi kasus. Selain melakukan pengambilan data dalam penelitian ini juga dituntut untuk menjelaskan isi data yang berupa analisis mendalam dari fenomena yang diteliti sehingga menghasilkan data deskriptif analisis, yaitu penggambaran fenomena yang diteliti. Pada hakikatnya pendekatan kualitatif deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek dengan tujuan membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta atau fenomena yang diselidiki (Convelo, 1993:73).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karang Werda

Keberhasilan pembangunan dibidang kesehatan berpengaruh kepada meningkatnya kualitas hidup bagi penduduk yang berdampak kepada meningkatnya usia harapan hidup bagi masyarakat. Konsekuensi dari meningkatnya jumlah lanjut usia (Lansia) berdampak kepada semakin kompleksnya permasalahan yang ditimbulkan oleh adanya pergeseran nilai sosial budaya oleh masyarakat pada para lansia yang cenderung kepada acuh tak acuh serta kurangnya rasa dihormati, serta semakin tersisih dari lingkungan sosialnya. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, di Desa Nglegok Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar mendirikan sebuah lembaga kemasyarakatan berupa Karang Werda yang

bernama “Seger Waras”. Karang Werda merupakan suatu lembaga ke-masyarakatan desa yang membantu pemerintah Desa atau Kelurahan dalam mengembangkan dan membina potensi kelompok masyarakat lanjut usia dalam rangka pembangunan di Desa. Tujuan dari dibentuknya Karang Werda “ Seger Waras” di Desa Nglegok yaitu sebagai upaya pem-binaan dan sebagai wadah menyalurkan pelayanan yang dibutuhkan oleh para lansia Desa Nglegok dalam bidang kesehatan, kerokhanian, dan sosial budaya.

Sampai saat ini Karang Werda di Desa Nglegok masih tetap berjalan dan telah memiliki struktur organisasi maupun susunan kegiatan resmi yang biasanya dilakukan sebulan sekali. Struktur organisasi ke-pengurusan karang werda terdapat sejumlah 9 pengurus resmi, dengan jabatan Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris, Bendahara, Seksi Kerokhanian, Seksi Kesehatan, Seksi Olah Raga dan Rekreasi, Seksi Seni Budaya, serta Seksi Kesejahteraan.

Kegiatan-kegiatan karang werda yang melibatkan para lansia di Desa Nglegok antara lain, (1) diadakannya kegiatan posyandu lansia yang bertempat pada 3 Dusun di Desa Nglegok, antara lain Kedungwaru, Karanganom, dan Selorejo. Pelayanan kesehatan di posyandu lansia ini meliputi pemeriksaan status gizi melalui penimbangan berat badan, pengukuran tekanan darah, perhitungan denyut nadi, pemeriksaan gula darah, pelaksanaan rujukan ke puskesma apabila ada rujukan, pemberian vitamin atau obat dasar, pemberian makanan tambahan (PMT) serta penyuluhan dari pihak puskesmas secara berkala, (2) senam lansia yang dilakukan secara bersama-sama di

puskesmas Desa Nglegok, (3) disediakan taman baca bagi para lansia di ruang sekretariat karang werda yang bertempat di Kelurahan Nglegok, (4) diadakan latihan karawitan bagi para lansia yang dilaksanakan setiap hari senin, (5) serta diadakannya arisan simpan pinjam setiap tanggal 28. (sumber: pedoman profil karang werda).

### Pemberdayaan Lansia Melalui Posyandu

Peningkatan jumlah penduduk lanjut usia menimbulkan masalah terutama dari segi kesehatan dan kesejahteraan lansia. Jika masalah tersebut tidak ditangani akan berkembang menjadi masalah yang kompleks. Dalam hal ini pemerintah telah merumuskan berbagai kebijakan pelayanan kesehatan ditujukan untuk meningkatkan derajat kesehatan dan mutu kehidupan lansia sehingga mencapai masa tua yang bahagia dan berdaya guna dalam kehidupan keluarga dan masyarakat sesuai dengan keberadaannya. Lanju Usia (lansia) merupakan suatu fase menurunnya kemampuan akal dan fisik,

yang di mulai dengan adanya beberapa perubahan dalam hidup. Sebagaimana di ketahui, ketika manusia mencapai usia dewasa, ia mempunyai kemampuan reproduksi dan melahirkan anak. Ketika kondisi hidup berubah, seseorang akan kehilangan tugas dan fungsi ini, dan memasuki tahap selanjutnya, yaitu usia lanjut, kemudian mati. Bagi manusia yang normal, siapa orangnya, tentu telah siap menerima keadaan baru dalam setiap fase hidupnya dan mencoba menyesuaikan diri dengan kondisi lingkungannya (Darmojo, 2004).

Salah satu upaya pemberdayaan lansia melalui program yang diadakan oleh Karang Werda “Seger Waras” di Desa Nglegok Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar ini adalah posyandu lansia yang dilakukan setiap tanggal 18 atau setiap 1 bulan sekali. Dari 10 RW yang terdapat di Desa Nglegok kegiatan posyandu hanya diadakan di 3 RW atau di 3 dusun. Hal ini ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 1. Pemberdayaan lansia melalui posyandu desa Nglegok Kec. Nglegok Kab. Blitar

No.	Dusun	RT/RW	Jumlah lansia
1.	Karanganom	RT 04 dan RT 05 / RW 07	±40
2.	Kedungwaru	RT 01 dan RT 02 / RW 08	±39
3.	Selorejo	RT 02 / RW 06	±103

*Sumber : diolah melalui wawancara dengan Ketua Karang Werda*

Posyandu lansia di Dusun Karangnom diadakan setiap tanggal 18 pada hari efektif kerja, dan apabila pada tanggal tersebut bertepatan pada hari-hari libur kerja maka akan diganti pada hari berikutnya. Selanjutnya posyandu lansia yang bertempat di Dusun Kedungwaru diadakan setiap

tanggal 16 pada hari efektif kerja, sedangkan di Dusun Selorejo diadakan setiap tanggal 11 pada hari efektif kerja. Posyandu lansia ini merupakan salah satu bentuk kegiatan yang diadakan oleh lembaga kemasyarakatan Karang Werda “Seger Waras” Desa Nglegok Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar.

Kegiatan posyandu lansia pada ketiga Dusun tersebut sama, tetapi jadwal pelaksanaan kegiatan posyandu berbeda menyesuaikan jadwal bidan dari pihak puskesmas. Dari hasil pengamatan posyandu lansia yang diadakan di Dusun Karangnom lansia yang mengikuti posyandu tergolong masih sedikit yaitu sekitar 25 orang karena posyandu lansia yang diadakan di Dusun Karangnom ini baru berlangsung 4 bulan, selain itu posyandu di Dusun Karangnom masih bercampur dengan posyandu balita hal ini dikarenakan jadwal dari pihak puskesmas yang memberikan pelayanan kesehatan berbenturan dengan kegiatan lain sehingga para lansia yang mengikuti posyandu harus bergiliran dengan para balita (sumber: wawancara kader puskesmas posyandu Karangnom).

Pihak karang werda juga melakukan kerja sama dengan pihak puskesmas Nglepok sebagai pendukung pelaksanaan posyandu lansia di Desa Nglepok. Apabila terdapat lansia yang kesehatannya mulai menurun, maka pihak penyelenggara posyandu menyarankan untuk segera melakukan pemeriksaan ke puskesmas agar segera mendapatkan perawatan yang lebih lanjut dikarenakan obat-obatan yang diberikan oleh bidan saat posyandu lansia tersebut masih terbatas, selain itu dalam kegiatan posyandu lansia ini terdapat penyuluhan mengenai kesehatan para lansia secara berkala oleh pihak puskesmas. Selain itu untuk meningkatkan kebugaran program lain dari Karang Werda "Seger Waras" ialah senam lansia yang rutin dilakukan seminggu sekali setiap hari jum'at di Kelurahan Nglepok. Banyak dari para lansia yang mengikuti posyandu mengaku merasa

kebutuhan jasmani terpenuhi, serta merasa puas dengan pelayanan yang diberikan oleh posyandu karena para lansia tidak dipungut biaya dan pengetahuan kesehatan yang diberikan pihak puskesmas pada saat penyuluhan di posyandu. Posyandu lansia juga dapat membantu lansia untuk menyesuaikan diri dalam perubahan fase kehidupannya sehingga menjadi pribadi yang mandiri sesuai dengan keberadaannya. Mengenai masalah bantuan berupa bahan pokok, pembagian yang dilakukan pemerintah mengalami pemfokusan jadi jumlah bantuan dikurangi dan diberikan kepada lansia yang lebih spesifik, selain itu kurang menyeluruhnya pembagian BLT (Bantuan Langsung Tunai) dikarenakan jumlah penerima BLT yang layak tidak sesuai target yang telah ditetapkan pemerintah. Maka dari itu pemerintah juga harus mengevaluasi kebijakan bantuan yang akan diberikan kepada lansia sehingga bantuan yang akan disalurkan tepat sasaran.

Dari data penduduk desa Nglepok sendiri tercatat sekitar 822 jiwa penduduk yang telah masuk dalam kategori lansia. Tetapi tidak semua penduduk lansia menyadari akan manfaat kegiatan posyandu lansia bagi kesehatan dirinya sendiri. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah penduduk lansia yang aktif mengikuti posyandu lansia di 3 Dusun hanya sekitar  $\pm$  200 jiwa penduduk saja. Jumlah tersebut masih sangat jauh dari setengah jumlah keseluruhan penduduk lansia yang ada di Desa Nglepok. Melihat dari data posyandu lansia pada 3 Dusun di Desa Nglepok, para lansia yang mengikuti kegiatan posyandu berkisar pada usia 50 tahun keatas.

Minimnya pengetahuan para lansia akan



pentingnya kesehatan inilah yang melatarbelakangi mengapa tidak semua lansia ikut berperan aktif dalam kegiatan posyandu lansia yang sudah diadakan di desa Nglegok. Padahal pada kenyataannya kesehatan lansia sangatlah rentan akan penyakit. Kendala lainnya yaitu jarak rumah dengan lokasi posyandu lansia jauh atau sulit dijangkau. Jarak posyandu yang dekat akan membuat lansia mudah menjangkau posyandu tanpa harus mengalami kelelahan atau kecelakaan fisik karena penurunan daya tahan atau kekuatan fisik tubuh. Kemudahan dalam menjangkau lokasi posyandu ini berhubungan dengan faktor keamanan atau keselamatan bagi lansia, selain kurangnya pengetahuan akan pentingnya kesehatan, para lansia di desa Nglegok juga masih memprioritaskan pekerjaannya ketimbang kesehatannya. Mereka lebih memilih untuk pergi ke sawah ataupun berkebun dari pada harus mengikuti posyandu.

Oleh karena itu berbagai upaya dilaksanakan untuk mewujudkan masa tua yang sehat, bahagia, berdaya guna dan produktif untuk usia lanjut dalam kehidupan keluarga dan masyarakat sesuai dengan keberadaannya. Sebagai wujud nyata pelayanan sosial dan kesehatan pada kelompok usia lanjut ini, Karang Werda di desa Nglegok diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan hidup lansia.

## **SIMPULAN**

Permasalahan lansia perlu ditangani dengan beberapa strategi, antara lain melalui pemenuhan kebutuhan pangan dan gizi bersamaan dengan peningkatan prasarana dan pelayanan kesehatan. Wujud pem-

berdayaan lansia yang diadakan oleh Karang Werda “Seger Waras” di Desa Nglegok Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar ini adalah posyandu lansia. Posyandu lansia sangat diperlukan, karena posyandu lansia dapat membantu lansia memenuhi kebutuhan sesuai lingkungannya, sehingga para lansia tidak lagi merasa terabaikan di dalam masyarakat. Pelayanan kesehatan di posyandu lansia ini meliputi pemeriksaan status gizi melalui penimbangan berat badan, pengukuran tekanan darah, perhitungan denyut nadi, pemeriksaan gula darah, pelaksanaan rujukan ke puskesma apabila ada rujukan, pemberian vitamin atau obat dasar, pemberian makanan tambahan (PMT) serta penyuluhan dari pihak puskesmas secara berkala. Meskipun banyak kendala yang ditemui dalam menggerakkan posyandu lansia tetapi kendala tersebut akan dapat diatasi dengan kerjasama semua pihak, yaitu pemerintah pusat, daerah, pihak swasta dan seluruh elemen masyarakat. Oleh karena itu maka Pembinaan kesehatan lansia merupakan salah satu kegiatan yang harus terus digalakkan untuk mewujudkan lansia sejahtera, bahagia dan berdayaguna bagi kehidupan keluarga dan masyarakat sekitarnya. Hal ini merupakan suatu upaya menghadapi peningkatan status dan derajat kesehatan rakyat Indonesia yang memberikan dampak pada meningkatnya usia harapan hidup bangsa.

## **DAFTAR RUJUKAN**

Convelo G. Cevilla, dkk. 1993. *Pengantar Metode Penelitian*, Jakarta : Universitas Indonesia.

- Darmojo, Boedhi dan Martono, Hadi (editor). 2000. *Ilmu Kesehatan Usia Lanjut*. Jakarta: Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Univ. Indonesia.
- Mardikanto, Totok dan Poerwoko Soebiato. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung : Alfabeta.
- Maryam, R. Siti, dkk. 2008. *Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya*. Jakarta: Salemba Medika.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Subijanto, dkk. 2011. *Pembinaan Posyandu Lansia Guna Pelayanan Kesehatan Lansia*. Surakarta : Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret.
- Undang-undang Republik Indonesia No 23 Tahun 1992 tentang Kesehatan
- Undang-undang Republik Indonesia No 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia